GHAITSA Islamic Education Journal

Publish by: Yayasan Darussalam Bengkulu
https://siducat.org/index.php/ghaitsa
ISSN-ONLINE: 2721-1592
|Vol. (5) Issue (1) Februari 2024 | Hal. 85-94 |

Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlah dalam Pembinaan Adab Belajar Peserta Didik Kelas X di MA Pancasila Kota Bengkulu

[1]Piki Alamsyah, [2]Wiwinda, [3]Adi Saputra

[123]UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

Mail:
[1] pikialamsyah71@gmail.com
[2] wiwinda@mail.uinfasbengkulu.ac.id
[3] adisaputra@mail.uinfasbengkulu.ac.id

Abstract: The background of this research is to find out how to develop student learning etiquette, the importance of etiquette for a student so that gaining knowledge can facilitate the learning process and make that knowledge useful. The aim of this research is to describe the implementation of learning moral beliefs in developing learning etiquette for class This research uses field research with a qualitative approach. The method used is descriptive research. The subjects in this research were Aqidah Akhlak subject teachers and student representatives at MA Pancasila, Bengkulu City. The object of this research is the Implementation of Moral Creed Learning in the Development of Learning Manners for Class X Students at MA Pancasila, Bengkulu City. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. Based on the research results, it can be concluded that the Implementation of Moral Creed Learning in the Development of Learning Manners for Class polite and civilized to teachers and friends, serious about studying, present on time, students obey the rules at school. Meanwhile, the supporting and inhibiting factors are the school, community and family environmental factors in the dormitory.

Keywords: Implementation of Moral Creeds; Learning Ethics;

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu aspek yang penting bagi manusia dalam menjalankan keberlangsungan hidupnya. Pada hakikatnya manusia dan pendidikan merupakan dua elemen yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan lainnya. Hal ini terlihat bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang berikan untuk menyiapkan individu atau kelompok melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi perannya dimasa yang mendatang. Pendidikan merupakan segala sesuatu yang dikerjakan untuk mempengaruhi orang lain baik secara individu maupun kelompok agar mampu mengerjakan sesuatu sesuai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Pendidikan mempunyai arti penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan diakui sebagai kekuatan yang dapat membantu masyarakat dalam mencapai kemegahan dan

kemajuan peradapan. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat menggapai suatu prestasi. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan salah satu bukti bahwa peranan pendidikan sangat berarti bagi kehidupan manusia baik dibidang ekonomi, politik dan sosiak budaya. Namun kemajuan tersebut tidak selalu membawa dampak positif bagi kehidupan manusia, khususnya dalam pendidikan keagaman kearah yang lebih baik. Kebutuhan akan pendidikan merupakan hal yang tidak bisa dipungkiri dan itu merupakan hak semua warga negara, berkenaan dengan ini, di UUD'45 Pasal 31 ayat (1) secara tegas disebutkan bahwa; "Tiap-tiap warga nagara berhak mendapat pengajaran". Tujuan pendidikan nasional dinyatakan dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 bertujuan untuk berkembangannya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warna negara yang demokrasi serta bertanggung jawab. Menurut para ahli berpendapat:

a. Menurut H. Horne

Adalah proses yang terus menerus (abadi) dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada tuhan, seperti termanifestasi dalam alam sekitar intelektual, emosional dan kemanusiaan dari manusia.

b. Menurut John Dewey

Mengemukakan bahwa pendidikan adalah suatu proses pembaharuan makna pengalaman, hal ini mungkin akan terjadi di dalam pergaulan biasa atau pergaulan orang dewasa dengan orang muda, mungkin pula terjadi secara sengaja dan dilembagakan untuk untuk menghasilkan kesinambungan social. Proses ini melibatkan pengawasan dan perkembangan dari orang yang belum dewasa dan kelompok dimana dia hidup.

Dari para pendapat diatas dapat disimpulkan bahwasannya pendidikan sangatlah penting karna adanya pendidikan kita bisa membantu perkembangan individu dari jasmani dan akal dengan sesuatu yang dapat memungkinkan tercapainya sebuah kesempurnaan.

Pendidikan Islam merupakan suatu sistem pendidikan yang dimaksudkan untuk membentuk manusia muslim sesuai dengan cita-cita pandangan Islam. Sebagai suatu sistem pendidikan, pendidikan Islam memiliki komponen-komponen atau faktor-faktor pendidikan yang secara keseluruhan mendukung terwujudnya pembentukan sosok muslim yang diidealkan. Pendidikan Islam lebih menekankan pada kepribadian muslim yang memiliki kualifikasi tertentu. Oleh karena itu, dalam Pendidikan Islam kepribadian muslim merupakan esensi sosok manusia yang hendak dicapai, sedangkan kualifikasi lulusan diharapkan memberikan warna pada pribadi muslim tersebut. Sebagaimana dijelaskan bahwa Allah akan mengangkat derajad pribadi muslim yang berilmu dalam Al-Qur'an surat Al-mujadalah ayat 11.

Pendidikan Islam merupakan suatu sistem pendidikan yang dimaksudkan untuk membentuk manusia muslim sesuai dengan cita-cita pandangan Islam. Sebagai suatu sistem pendidikan, pendidikan Islam memiliki komponen-komponen atau faktor-faktor pendidikan yang secara keseluruhan mendukung terwujudnya pembentukan sosok muslim yang diidealkan. Pendidikan Islam lebih menekankan pada kepribadian muslim

yang memiliki kualifikasi tertentu. Oleh karena itu, dalam Pendidikan Islam kepribadian muslim merupakan esensi sosok manusia yang hendak dicapai, sedangkan kualifikasi lulusan diharapkan memberikan warna pada pribadi muslim tersebut. Sebagaimana dijelaskan bahwa Allah akan mengangkat derajad pribadi muslim yang berilmu dalam Al-Qur'an surat Al-mujadalah ayat 11.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُواْ فِى ٱلْمَجَٰلِسِ فَٱفْسَحُواْ يَفْسَحِ ٱللَّهُ لَكُمْ ۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرْفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمْ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلْعِلْمَ دَرَجَٰتٍ ۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan".

Dalam konsep Islam anak dilahirkan dalam keadaan fitrah yaitu kondisi awal yang suci, cenderung kepada kebaikan, tetapi secara pengetahuan anak belum belum tahu apa-apa. Kendati demikian modal dasar bagi pengembangan pengetahuan dan sikapnya telah diberikan Allah, yaitu berupa alat indera, akal dan hati Orang tua dalam membina anak dengan memperhatikan potensi yang dimiliki anak. Oleh karena itu dalam membina anak dilakukan dengan cara membimbing, membantu dan mengarahkannya agar ia mengenal norma dan tujuan hidup yang hendak dicapainya. Membimbing berarti mengembangkan fitrah anak agar kebaikan yang masih berupa potensi itu dapat terpelihara dan ditingkatkan melalui pengetahuandan penghayatan, sehigga melahirkan keyakinan yang diimplementasikan dalam perbuatannya sehari-hari.

Belajar merupakan suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengkokohkan kepribadian. Yang mana dalam belajar ini siswa diharapkan menguasai ilmu pengetahuan dari yang tadinya tidak tahu menjadi tahu, dari yang tadinya tidak bisa menjadi bisa, sehingga terjadi perubahan pada siswa, khususnya pada tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Menurut Kimble dan Garmezy, sifat perubahan perilaku dalam belajar relatif permanen. Dengan demikian hasil belajar dapat diidentifikasi dari adanya kemampuan melakukan sesuatu secara permanen, dapat diulang-ulang dengan hasil yang sama. Kita membedakan antara perubahan perilaku hasil belajar dengan yang terjadi secara kebetulan. Orang yang secara kebetulan dapat melakukan sesuatu, tentu tidak dapat mengulangi perbuatan itu dengan hasil yang sama. Sedangkan orang dapat melakukan sesuatu karena hasil belajar dapat melakukannya secara berulang-ulang dengan hasil sama.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dan bersifat deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam Pembinaan Adab Belajar peserta didik di MA Pancasila Kota Bengkulu. Penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif mencari makna, pengertian, vesteren tentang suatu fenomena, kejadian maupun kehidupan manusia dengan terlibat lansung dan/atau tidak langsung dalam setting yang diteliti, kontekstual, dan menyeluruh. Penelitian bukan mengumpulkan data sekali jadi atau sekaligus dan kemudian

mengolahnya, melainkan tahap demi tahap dan makna disimpulkan selama proses berlangsung dari awal sampai akhir kegiatan, bersifat naratif dan holistik.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus. Studi kasus secara konseptual adalah suatu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari kasus tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Implementasi Pembelajaran

Implementasi merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien, sehingga akan memiliki nilai. Sedangkan pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses atau cara yang dilakukan agar seseorang dapat melakukan kegiatan belajar.

Pembelajaran adalah upaya yang dilakukan guru untuk membantu peserta didik agar dapat menerima pengetahuan yang diberikan dan membantu memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran. Pembelajaran ini merupakan suatu proses yang menggabungkan pekerjaan dan pengalaman. Apa yang dikerjakan orang di dunia menjadi pengalaman baginya. Pengalaman tersebut akan menambah keterampilan, pengetahuan atau pemahaman yang mencerminkan nilai yang dalam. Pembelajaran yang efektif akan mendorong ke arah perubahan, pengembangan serta meningkatkan hasrat untuk belajar.

Menurut Nurdin Usman Implementasi adalah "bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implemantasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan".

Pembelajaran adalah upaya yang dilakukan guru untuk membantu peserta didik agar dapat menerima pengetahuan yang diberikan dan membantu memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran. Pembelajaran ini merupakan suatu proses yang menggabungkan pekerjaan dan pengalaman. Apa yang dikerjakan orang di dunia menjadi pengalaman baginya. Pengalaman tersebut akan menambah keterampilan, pengetahuan atau pemahaman yang mencerminkan nilai yang dalam. Pembelajaran yang efektif akan mendorong ke arah perubahan, pengembangan serta meningkatkan hasrat untuk belajar. Pembelajaran merupakan suatu proses membimbing peserta didik agar belajar sehingga terjadi perubahan tingkah laku. Dalam pengertian ini menggambarkan bahwa guru harus lebih banyak memperhatikan kepentingan perkembangan peserta didik, guru dituntut harus menjadi fasilitator, yaitu memberikan kemudahan pada peserta didik untuk belajar, membantu agar peserta didik memiliki motivasi untuk belajar, mendorong peserta didik agar memiliki keterampilan belajar, sosial, kemandirian yang dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan potensinya secara optimal.

Menurut Asep Jihad, implementasi pembelajaran adalah suatu proses peletakan ke dalam praktek tentang suatu ide, program atau seperangkat aktivitas baru bagi orang dalam mencapai atau mengharapkan perubahan. Sedangkan menurut Hamzah, implementasi pembelajaran adalah menerapkan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa impelementasi pembelajaran adalah proses penerapan dalam pembelajaran untuk melaksanakan ide, program atau seperangkat aktivitas baru dengan mengharapkan ada perubahan dalam diri orang yang diajarkan.

Pengertian Akidah Akhlak

Aqidah adalah bentuk masdar dari kata aqada, ya'qidu, aqdan, aqidatan yang berarti simpulan, ikatan, sangkutan, perjanjian dan kokoh. Kata Aqidah secara bahasa berarti sesuatu yang mengikat. Kata ini, sering juga disebut dengan, aqaid, yaitu kata plural (jama'i) dari, aqidah yang artinya simpulan. Kata lain yang serupa adalah I'tiqad, mempunyai arti kepercayaan. Dari kata-kata tersebut secara sederhana memiliki arti kepercayaan yang tersimpul dalam hati.

Aqidah adalah hukum yang tidak menerima keraguan didalamnya bagi orang yang meyakininya. Aqidah dalam agama adalah keyakinan tanpa perbuatan, seperti tentang keyakinan keberadaan Allah dan diutusnya para Rasul. Aqidah menurut istilah yaitu hal-hal yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa, sehingga menjadi keyakinan yang kokoh dan tidak ada keraguan dalam dirinya. Jika ilmu tidak sampai pada derajat keyakinan keyakinan yang kuat maka tidak bisa disebut aqidah. Disebut akidah karena manusia mengikat hatinya kepada Allah Swt.

Sebagaimana firman Allah SWT:

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ ءَامِنُواْ كَمَآ ءَامَنَ ٱلنَّاسُ قَالُوٓاْ أَنُؤْمِنُ كَمَآ ءَامَنَ ٱلسُّفَهَآءُۗ أَلَآ إِنَّهُمْ هُمُ ٱلسُّفَهَآءُ وَلَٰكِن لَّا يَعْلَمُونَ

Artinya: "Apabila dikatakan kepada mereka:'Berimanlah kamu sebagaimana orang-orang lain telah beriman'. Mereka menjawab: 'Akan berimankah kami sebagaimana orang-orang yang bodoh itu telah beriman?' Ingatlah, sesungguhnya merekalah orang-orang yang bodoh; tetapi mereka tidak tahu," (QS Al-Baqarah: 31).

Syaikh Abu Bakar Al-Jaziri menyatakan bahwa akidah adalah kumpulan dari hukum-hukum kebenaran yang jelas yang dapat diterima oleh akal, pendengaran dan perasaan yang diyakini oleh hati manusia dan dipujinya, dipastikan kebenarannya, ditetapkan keshalehannya dan tidak melihat ada yang menyalahinya dan bahwa itu benar serta berlaku selamanya. Seperti keyakinan manusia akan adanya Sang Pencipta, keyakinan akan ilmu kekuasaan-Nya, keyakinan manusia akan kewajiban ketaatan kepada-Nya dan menyempurnakan akhlak-yang dimaksud aqidah dalam bahasa Arab (dalam bahasa Indonesia ditulis akidah).

Metode Pembinaan Akhlak

Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam islam. Hal ini dapat dilihat dari salah-satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW. Yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Dalam sala-satu hadistnya beliau menegaskan innaama buitstu li utammima makarim al-akhlak (HR Ahmad) (Hanya saja aku diutusa untuk menyempurnakan akhlak yang mulia).

Perhatian Islam yang demikian terhadap pembinaan akhlak ini dapat pula dilihat dari perhatian islam terhadap pembinaan jiwa yang harus didahulukan dari pada pembinaan

fisik, karena dari jiwa yang baik inilah akan lahir Perbuatan-perbuatan yang baik yang pada tahap selanjutnya akan mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagian pada seluruh kehidupan manusi, lahir dan batin.

Perhatian Isalam dalam pembinaan akhlak selanjutnya dapat dianalisis pada muatan akhlak yang terdapat pada seluruh aspek ajaran Islam. Ajaran Islam tentang keimanan misalnya sangat berkaitan erat dengan mengerjakan serangkaian amal salih dan perbuatan terpuji. Iman yang tidak disertai dengan amal salih dinilai sebagai iman yang palsu, bahkan dianggap sebagai kemunafikan. Dalam Al-Qur'an kita misalnya membaca ayat yang berbunyi:

وَمِنَ ٱلنَّاسِ مَن يَقُولُ ءَامَنَّا بِٱللَّهِ وَبِٱلْيَوْمِ ٱلْـَٔاخِرِ وَمَا هُم بِمُؤْمِنِينَ

Artinya: Di antara manusia ada yang mengatakan: "Kami beriman kepada Allah dan Hari kemudian," pada hal mereka itu sesungguhnya bukan orang-orang yang beriman. (Q.S Al-Baqarah:8)

Pengertian Adab

Kata adab dalam kamus Bahasa Arab berarti kesopanan. Yaitu memberikan hak kepada segala sesuatu dan waktu, dan mengetahui apa yang menjadi hak diri sendiri dan hak Allah SWT. perilaku mulia atau tata krama spritual di jalan sufi serta kesempurnaan dalam perkataan dan perbuatan. Ilmu tasawuf berpijak pada adab yang berkisar dari prilaku yang benar sesuai dengan syariat hingga tata krama spritual yang terus menerus kepada Allah SWT. sendiri.

Secara etimologis, adab adalah istilah bahasa arab yang artinya adat istiadat; ia menunjukkan suatu kebiasaan, etika, pola perilaku yang ditiru dari orang-orang yang dianggap sebagai model. Kata adab adaba berasal dari kata daba artinya sesuatu yang bagus sekali, atau persiapan, pesta. "adab dalam pengertian ini sama dengan kata latin urbanitas, kesopanan, sopan santun, kehalusan budi bahasa dari orang-orang kota, kebalikan dari kekerasan orang badui. Jadi adab artinya akhlak yang baik. Adab juga bermakna pendidikan.

Secara terminologi adab adalah kebiasaan dan aturan tingkah laku praktis yang mempunyai muatan nilai baik yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya Menurut syed Muhammad AnNaquib Al-attas dalam Abd. Haris Haris Adab adalah ilmu tentang tujuan mencari pengetahuan, Sedangkan tujuan mencari pengetahuan dalam Islam ialah menanamkan kebaikan dalam diri manusia sebagai manusia dan sebagai pribadi.

Adab Belajar Bagi Peserta Didik

Adab belajar yang dimaksudkan dalam uraian ini bukanlah hanya dengan ucapan, sikap, dan perbuatan yang harus dimiliki peserta didik ketika di sekolah maupun di luar sekolah, melainkan berbagai hal yang lainnya yang dapat mendukung proses belajar mengajar. Adab belajar bagi peserta didik ini tidak hanya dimaksudkan untuk peserta didik semata melainkan juga ditujukan pada setiap pendidik agar nantinya dapat mengarahkan dan membimbing para peserta didik untuk mengikuti adab tersebut.

Sebagaimana firman Allah SWT:

فَتَعَالَى اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ ۗ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ ۖ وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

Artinya: "Artinya: Maka Maha Tinggi Allah Raja Yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al quran sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan". (Q.S Taha:114).

Adab bagi peserta didik di antaranya ada yang berkaitan adab terhadap tuhan, terhadap sesama manusia, serta terhadap alam. Adab bagi peserta didik terhadap tuhan di antaranya yaitu berkaitan dengan kepatuhan dalam melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Adapun adab bagi peserta didik terhadap manusia di antaranya yaitu berkaitan dengan ketaatan dalam melaksanakan semua perintah orangtua dan guru, menaati peraturan pemerintah, menghargai dan menghormati kerabat, teman dan manusia pada umumnya, adat istiadat dan kebiasaan positif yang berlaku di masyarakat. Adapun adab bagi peserta didik terhadap alam di antaranya yaitu berkaitan dengan kepedulian terhadap pemeliharaan lingkungan alam, dan lingkungan sosial, seperti peduli terhadap kebersihan, ketertiban, keindahan, keamanan dan kenyamanan.

Menghormati guru juga salah satu yang menjadi kewajiban bagi seorang mukmin yang ingin menuntut ilmu pengetahuan. Guru mendidik agar anak dapat berbudi luhur, berakhlak mulia, cakap, serta menjadi orang yang berpendidikan dan berguna bagi nusa, bangsa dan agama. Kita tidak boleh bersikap yang tidak sopan. Karena guru selalu mengajarkan hal-hal yang baik, kita patut untuk menghargai dan menghormati guru.

Abd. al-Amir Syams al-Din juga mengemukakan pendapat Ibn Jama'ah secara sistematis tentang tiga adab peserta didik. Pertama, adab terhadap diri sendiri di antaranya yaitu menjaga diri dari perbuatan dosa, berniat yang ikhlas dan memiliki motivasi yang kuat dalam menuntut ilmu, sederhana serta menjauhkan diri dari hal-hal yang berbau duniawi. Kedua, adab terhadap pendidik diantaranya yaitu menaati pendidik, menghormatinya, serta membantu dan menerima segala keputusan yang diberikan oleh pendidik. Ketiga, adab terhadap kegiatan belajar mengajar di antaranya yaitu berusaha memahami ilmu yang disampaikan oleh guru, memahami ilmu secara bertahap serta berusaha mengamalkannya.

Tujuan Pembentukan Adab

Banyak sekali riwayat dan penukilan yang menjelaskan tentang pentingnya mempunyai adab. Habib alJalab berkata: “aku bertanya kapada Ibnul mubarak: "apakah sebaik-baik perkara yang diberikan kepada seseorang? dia menjawab: "adab yang baik". Imam asy-syafii juga mengatakan bahwa: ”barang siapa yang ingin Allah membukakan hatinnya atau meneranginnya, hendaklah ia berkhalwat (menyendidir), sedikit makan, meninggalkan pergaulan denga orangorang bodoh dan membenci ahli ilmu yang tidak memiliki inshaf (sikap objektif) dan adab.

Ibnu sirin berkata: para salaf mempelajari adab sebagaimana mempelajari ilmu. Demikian halnya menurut Al-hasan bahwa sesungguhnya seorang laki-laki keluar untuk menuntut ilmu adab baginya selama dua tahun, kemudian dua tahun. Senada dengan hal itu Habib bin Asy-Syahid berkata kepada anaknya: "wahai anakku, pergaulilah para fuqaha

dan ulama; belajarlah dan ambil adab dari mereka. Sesungguhnya hal itu lebih aku sukai dari pada banyak hadits.

Ibnul mubarak berkata: "aku mempelajari adab selama tiga puluh tahun dan aku mempelajari ilmu selama dua puluh tahun. Adalah para ulama dulu mempelajari adab baru mempelajari ilmu. Al-Qarafi juga berkata dalam kitabnya, Al-faruq, ketika menjelaskan kedudukan adab: " ketahuilah bahwa sanya sedikit adab lebih baik dari pada banyak amal. Oleh karna itu, Ruwaiyim seorang alim yang saleh berkata kepada anaknya: "wahai anakku, jadikanlah amalmu ibarat garam dan adabmu ibarat tepung. Yaitu perbanyaklah adab sehingga perbandingan banyaknya seperti perbandingan tepung dan garam dalam suatu adonan. Banyak adab dengan sedikit amal saleh lebih baik dari pada amal dengan sedikit adab.

Metode Pembelajaran Adab

Untuk membentuk adab peserta didik terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat diberikan, diantaranya yaitu:

1. Tahap Perencanaan

Merupakan tahapan awal sebelum seluruh elemen sekolah menjalankan tugas dan kewajiban masing-masing. Proses perencanaan dilakukan dengan mengadakan proses musyawarah bersama Kepala Sekolah, Dewan Guru, Staf dan Komite Sekolah. Membahas terkait rancangan sistem, perumusan nilai-nilai, dan tata cara pelaksanaannya sesuai kapasitas atau posisi (jabatan) masing-masing. Rumusan nilai-nilai adab ditinjau dari segi kegiatan meliputi tujuannya apa, substansi kegiatan seperti apa, pelaksana dan penanggung jawabnya siapa, mekanisme pelaksanaan, tempat, waktu dan fasilitas yang digunakan seperti apa. Misalkan, dalam pembiasaan adab di ranah perilaku sosial, siswa dibiasakan untuk 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun). Mekanisme pelaksanaanya, sekolah memasang poster terkait kampanye 5S di lingkungan sekolah, para warga sekolah wajib saling mengingatkan dan memberi pemahaman terkait adab 5S.

2. Tahap Pengorganisasian

Fungsi Manajemen selanjutnya, melakukan penataan terorganisir dalam suatu sistem. Pemberian tugas dan tanggung jawab kepada seluruh warga sekolah. Komunikasi, kerjasama, tanggung jawab dengan tugas masing-masing sangat diperlukan dalam keberhasilan tahapan ini. Kegiatan yang di susun dengan baik maka akan menghasilkan buah yang manis. Seperti yang dikatakan oleh bahwa suatu kegiatan dapat berjalan dengan sukses apabila tercipta dukungan yang baik dari seluruh komunitas dalam organisasi tersebut. Tentu dalam tahap pengorganisasian, guru diamanahi tugas yang lebih daripada sumber daya sekolah yang lain. Sebab, guru memegang peran dalam mendidik peserta didik didalam kelas.

3. Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini, merupakan implementasi dari semua persiapan-persiapan yang sudah di rancang sebelumnya. Sekolah merupakan sarana atau lembaga yang mengolah, mendidik dan mengajarkan pendidikan pada peserta didik dengan berlandaskan pada nilai-nilai. Lembaga ini dengan seluruh sumber daya yang ada bergerak untuk mengontrol pola tingkah laku, pola pikir, pola pendidikan manusia didalamnya). Dengan tujuan untuk

melahirkan generasi yang mampu mencapai kedewasaan diri, kematangan intelektual dan kesempurnaan adab (perilaku) sehingga dapat menjalankan kehidupan sosial dimasyarakat kelak.

Proses pendidikan adab seseorang dapat dikatakan dipengaruhi oleh prosesproses belajar yang ia dapat yakni apa-apa yang ia lihat, rasakan, biasakan (habitus), kondisi lingkungan dan siapa yang menjadi teladan. Singkatnya, dalam keberhasilan pendidikan adab peserta didik sekolah harus memberikan, menciptakan lingkungan yang baik, memberikan keteladanan yang baik dan membentuk kebiasaan-kebiasaan yang baik bagi peserta didik dan warga sekolah lainnya.

4. Tahap Evaluasi

Tahapan terakhir yang mana disebut juga tahap menilai hasil. Pada fungsi manajemen ini, seluruh sumber daya sekolah akan mengevaluasi hasil kerjanya masing-masing. Apakah sudah mampu merealisasikan seluruh rencana yang ada, apakah sudah mencapai tujuan yang diharapkan, apakah menemui kendala dan lain sebagainya. Proses evaluasi adalah refleksi bagi seluruh penggerak pendidikan untuk menilai dan mengapresiasi hasil kerja serta untuk bahan pengembangan pada proses-proses pendidikan selanjutnya.

Mengontrol serta menjaga baik-baik adab (perilaku) siswa yang sesuai berarti dapat dikatakan sebagai bentuk pencegahan terhadap terjadinya perilaku siswa yang tidak sesuai. Seorang guru dapat melakukan suatu pengawasan sebagai bentuk pencegahan. Tindakan pencegahan ini merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam pengelolaan kelas. Untuk itulah guru harus sigap dalam menentukan langkah-langkah yang akan diambil secara efektif dan efisien.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap masalah yang terkait dengan judul "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlah Dalam Pembinaan Adab Belajar Peserta Didik Kelas X Di MA Pancasila Kota Bengkulu" maka peneliti mengambil kesimpulan yaitu:

1. Implementasi Adab Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MA Pancasila Kota Bengkulu yaitu: Saling mengucapkan salam ketika bertemu, berdoa sebelum dan sesudah belajar, pembiasaan membaca Al-Quran sebelum belajar, sopan santun serta beradab kepada guru dan teman, bersungguh-sungguh dalam belajar, hadir tepat waktu, siswa patuh dengan aturan-aturan di sekolah pembinaan disiplin dan hidup bersih.
2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Adab Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MA Pancasila Kota Bengkulu yaitu: pertama Faktor lingkungan sekolah yang meliputi guru, teman, staf sekolah, satpam dan penjaga sekolah. Lingkungan sekolah tidak kalah penting dalam hal membentuk adab dan kepribadian muslim yang baik. Kedua Faktor tempat tinggal siswa yaitu orang tua, tetangga, teman bermain, dan masyarakat di lingkungan tempat tinggal siswa. Paling utama adalah lingkungan keluarga dimana dapat mempengaruhi kehidupan anak dimasa dewasanya nanti.

5. DAFTAR PUSTAKA

Rusman, Ilmu Pendidikan, (Jakarta: Rajawali, 2011).

Sardiman, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rajawali Press, 2014).

Dewi Prasari Suryawati, ImplementasiPembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MTs Negeri Semanu Gunungkidul, Jurnal Pendidikan Madrasah, Volume 1, Nomor 2, November 2016

Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif (Bandung: Alfabeta, 2005).

Jamil Suprihatiningrum, Strategi Pembelajaran, (Jogjakarta: Ar-ruzz media, 2013).

Hamzah B. Uno, Perencanaan Pembelajaran, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).

Purniadi Adi Putra, 'Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak', Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam, 9.2 (2018), 37 <https://doi.org/10.14421/jpdi.2017.0902-04>.

Q.S Al-Baqarah: 31 Departemen Agama RI, (Jakarta, Departemen Agama)

Muhammad Daud Ali, Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000).

Q.S Al-Baqarah: 4 Departemen Agama RI, (Jakarta, Departemen Agama)

Ahmad Warson Munawwir, Kamus Arab-Indonesia, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997).

Totok Jumantoro dan Samsul Munir Amin, Kamus Ilmu Tasawuf, (Wonosobo: Amzah, 2005).

Muhammad Ali Noer and Azin Sarumpaet, 'Konsep Adab Peserta Didik Dalam Pembelajaran Menurut Az-Zarnuji Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Karakter Di Indonesia', Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan, 14.2 (2017), 181–208 <https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14(2).1028>.

Q.S Taha:114 Departemen Agama RI, (Jakarta, Departemen Agama)

Abudin Nata, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Kencana, 2010).

Dede Wulansari, Akhlak, Budi Pekerti Dalam Pendidikan Agama Islam, cetakan I (Yogyakarta: Penerbit Cahaya Pendidikan, 2018),

Abudin Nata, Ilmu Pendidikan Islam. and Sarumpaet.